

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Peran lembaga pendidikan sangat membantu dalam berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai modal bagi pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah.

Proses pembelajaran di sekolah merupakan tanggung jawab guru. Guru sebagai pendidik yang berhubungan langsung dengan anak didik harus ikut serta memperhatikan dan bertanggung jawab atas kemajuan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu yang dapat dilakukan guru adalah memiliki keterampilan mengajar dan menguasai model-model pembelajaran, hal ini akan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif lagi dalam proses belajar.

Guru merupakan salah satu unsur yang penting dalam proses belajar mengajar yang dituntut harus memiliki kemampuan dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat telah tersedia dengan baik dan lengkap tetapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik pula. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa siswanya pada taraf kemenangan. Namun pada kenyataannya sering kali guru gagal dalam menyampaikan materi ajar. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar

bukan selalu karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena tidak mengetahui bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan baik dan tepat sehingga peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan dan tidak membosankan.

Pemilihan strategi pembelajaran adalah salah satu alternatif yang diambil oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar, guna tercapainya tujuan pembelajaran yang sejalan dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Selama ini guru hanya menggunakan model pembelajaran yang monoton yaitu pembelajaran konvensional. Menurut Ujang Sukandi (dalam Rianty, 2013) mendefinisikan bahwa pembelajaran konvensional ditandai dengan guru mengajar lebih banyak mengajarkan tentang konsep-konsep bukan kompetensi, tujuannya adalah siswa mengetahui sesuatu bukan mampu untuk melakukan sesuatu, dan pada saat proses pembelajaran siswa lebih banyak mendengarkan. Sedangkan Menurut Brooks & Brooks (dalam Rianty, 2013), penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran berupa penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat sebagai proses “meniru” dan siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari melalui kuis atau tes terstandar.

Wahyudi Surbakti (2014) mengatakan dalam *Yahoo News* bahwa pada zaman sekarang ini, dimana media pembelajaran sudah semakin canggih, penggunaan model konvensional atau metode ceramah pada proses pembelajaran sudah tidak terlalu efektif jika tidak ditambahkan model, strategi atau media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru tersebut, dikarenakan kelemahan pada konvensional akan tertutup nantinya oleh kelebihan dari model pembelajaran, strategi pembelajaran atau penggunaan media pada proses belajar mengajar guru dikelas, sehingga siswa akan termotivasi dan memiliki minat dalam belajar.

Jika dilihat dari dua penjelasan para ahli diatas, penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih sering menggunakan modus *telling* (pemberian informasi), daripada modus *demonstrating* (memperagakan) dan *doing direct performance* (memberikan kesempatan untuk menampilkan unjuk kerja secara langsung). Dalam perkataan lain, guru lebih sering menggunakan strategi atau metode ceramah dengan mengikuti urutan materi dalam kurikulum secara ketat. Guru berasumsi bahwa keberhasilan program pembelajaran dilihat dari ketuntasannya menyampaikan seluruh materi yang ada dalam kurikulum. Penekanan aktivitas belajar lebih banyak pada buku teks dan kemampuan mengungkapkan kembali isi buku teks tersebut. Siswa yang hanya terbiasa mendengar, mencatat kemudian menghafal tanpa motivasi untuk memahaminya akan mengalami kebosanan. Kebosanan dan kemalasan siswa inilah yang akhirnya dapat membuat hasil belajar siswa menjadi rendah.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi pengetahuan bahan makanan SMK Swasta Putra Anda Binjai di peroleh hasil belajar siswa kelas X SMK Swasta Putra Anda Binjai pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan materi bumbu dan rempah dari 34 siswa hanya 18 siswa (52%) yang dinyatakan tuntas / mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pengetahuan bahan makanan yaitu 70.

Seperti yang diutarakan oleh Wahyudi Surbakti tentang lemahnya metode konvensional tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran yakni dengan menggunakan salah satu model pembelajaran. Model pembelajaran tersebut ialah model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* ini merupakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil, dimana siswa dituntut untuk bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah diskusi.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran diskusi kelompok kecil terdiri dari 4 / 5 siswa. Setiap siswa diberikan masing-masing peran diskusi

dalam memecahkan masalah. Setelah diskusi setiap kelompok selesai, dua orang dari masing-masing kelompoknya meninggalkan kelompok untuk bertemu dengan kelompok lain. Dua anggota kelompok yang tetap berada didalam kelompok mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain dan menjelaskan kepada mereka hasil diskusi kelompoknya. Dua anggota kelompok yang menjadi tamu bertugas menyakan hasil diskusi kepada kelompok yang didatangi, jika dua anggota tamu sudah menyelesaikan tugasnya, mereka kembali kedalam kelompok awal kemudian mencocokkan dan membahas hasil yang mereka temui masing-masing. Kemudian dilakukan presentasi dan tanya jawab antar kelompok.

Sehingga setiap individu didalam kelompok memiliki tanggung jawabnya kepada kelompok mereka, siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran karena langsung melibatkan siswa, tidak terjadinya pendoplangan hasil diskusi, tidak hanya siswa aktif saja yang menyelesaikan diskusi, berpendapat dan bertanggung jawab didalam kelompok akan tetapi mengharuskan setiap individu dalam kelompok mengutarakan pendapatnya, menyelesaikan masalah yang ada dan bertanggung jawab akan hasil diskusi. Oleh karena itu penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebagai solusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Diharapkan, model pembelajaran ini dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk menjadikan masalah ini menjadi suatu penelitian dengan judul “ **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Melalui Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Siswa SMK Swasta Putra Anda Binjai** “

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan saat proses belajar mengajar di kelas X SMK Swasta Putra Anda Binjai.
2. Mata pelajaran terlalu membosankan.
3. Rendahnya rasa keingin tahun siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
4. Guru masih menggunakan metode konvensional.
5. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan siswa kelas X SMK Swasta Putra Anda Binjai?

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat didalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah pada : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan pada Materi Pokok Bumbu dan Rempah dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* di Kelas X SMK Swasta Putra Anda Binjai Tahun Ajar 2014/2015”

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Two Stay Two Stray* pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan dengan Materi Pokok Bumbu dan Rempah di Kelas X SMK Swasta Putra Anda Binjai.

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah Upaya meningkatkan hasil belajar Pengetahuan Bahan Makanan pada materi Bumbu dan Rempah siswa kelas X Smk Swasta Putra Anda Binjai dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray*.

## **F. Manfaat penelitian**

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Siswa

Dapat memotivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan.

### 2. Bagi Guru

Meningkatkan keerampilan mengajar guru bidang studi Pengetahuan Bahan Makanan dengan menggunakan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru melalui penelitian-penelitian mengajar.

### 4. Bagi UNIMED

Sebagai bahan referensi dan masukan bagi aktifitas akademik Fakultas Teknik UNIMED serta sebagai salah satu sumber pemikiran bagi dunia pendidikan.